

GENDER DAN PRODUKTIVITAS KERJA
(Peran Ganda Perempuan yang Bekerja di *Home Industry*
di Desa Talok Kecamatan Turen Kabupaten Malang)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)
dalam Bidang Sosiologi



Oleh:
TANTI INDAH LESTARI
NIM. I73215047

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
AGUSTUS 2019

**PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN
PENULISAN SKRIPSI**

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Tanti Indah Lestari
Nim : I73215047
Program Studi : Sosiologi
Judul Skripsi : Gender dan Produktivitas Kerja (Peran Ganda Perempuan yang Bekerja di *Home Industry* di Desa Talok, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh, bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana-pun untuk mendapatkan gelar akademik manapun
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain
- 3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, Agustus 2019

Yang menyatakan



Tanti Indah Lestari

NIM : I73215047

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Tanti Indah Lestari

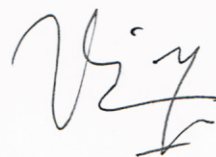
NIM : I73215047

Program Studi : Sosiologi

yang berjudul: **“Gender dan Produktivitas Kerja: Peran Ganda Perempuan yang Bekerja di *Home Industry* di Kelurahan Talok Kecamatan Turen Kabupaten Malang”**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 07 Agustus 2019

Pembimbing



Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, S.Sos., M.Si.

NIP : 197607182008012022

PENGESAHAN

Skripsi oleh Tanti Indah Lestari dengan berjudul **“Gender dan Produktivitas Kerja: Peran Ganda Perempuan yang Bekerja di *Home Industry* di Kelurahan Talok Kecamatan Turen Kabupaten Malang”** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal Tim Penguji Skripsi pada tanggal 31 Juli 2019.

TIM PENGUJI SKRIPSI

PENGUJI I

Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah., S.Sos., M.Si.

NIP : 197607182008012022

PENGUJI II

Amin Tohari, S.Ag., M.Si

NIP : 197007082000031004

PENGUJI III

Abid Rohman, S.Ag., M.Pd.I

NIP : 1977062320071011006

PENGUJI IV

Husnul Muttaqin, S.Ag., S.Sos., M.S.I

NIP : 197801202006041003

Surabaya, Agustus 2019

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dekan

Prof. Akh. Muzakki, Grad. Dip. SEA, M.Ag, M.Phil, Ph.D

NIP. 197402091998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : TANTI INDAH LESTARI
NIM : I73215047
Fakultas/Jurusan : FISIP/SOSIOLOGI
E-mail address : tantikardi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

GENDER DAN PRODUKTIVITAS KERJA (Peran Ganda Perempuan yang Bekerja di *Home Industry* di Desa Talok, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Agustus 2019
Penulis

TANTI INDAH LESTARI
NIM : I73215047

ABSTRAK

Tanti Indah Lestari, 2019, *Gender dan Produktivitas Kerja (Peran Ganda Perempuan yang Bekerja di Home Industry di Desa Talok, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang)*, Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Gender, Produktivitas Kerja, Peran Ganda, *Home Industry*

Dalam laporan penelitian ini, peneliti mengkaji tentang peran ganda perempuan yang bekerja di *home industri*. Mengandung dua rumasan masalah yaitu (1) Apa faktor yang melatarbelakangi para perempuan bekerja di *home industry*? (2) Bagaimana hubungan gender dan pembagian kerja dalam di *home industry*?

Metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menggunakan tiga tehknik pengumpulan data antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Melakukan analisis penelitian dengan dua teori untuk mengkaji lebih detail dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti. *Pertama*, teori analisis gender oleh Caroline Mosser. Teori ini digunakan untuk menganalisis tentang peran perempuan yang memiliki tugas dan tanggung jawab di dua konteks yakni pekerjaan rumah tangga dan bekerja mencari nafkah. *Kedua*, teori tindakan sosial oleh Max Weber. Teori ini digunakan untuk mengkaji tindakan perempuan karena bekerja di *home industry* (industri rumahan), serta hubungan gender dan pembagian kerja dalam kaitannya dengan peningkatan produktivitas di *home industry*. Mengetahui kinerja dan produktivitas para perempuan sebagai pemilik peran ganda yang bekerja di *home industry* (industri rumahan).

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa perempuan bekerja sebagai pencari nafkah tambahan dimana hal ini sesuai dengan tipe tindakan rasional instrumental oleh Max Weber. Membantu meringankan beban suami sebagai pencari nafkah utama atau tulang punggung keluarga dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Bekerja di *home industry* dengan alasan pendapatan keluarga yang masih minim dan tidak mampu memenuhi kebutuhan anggota keluarganya tertuma dalam aspek pendidikan dan lain-lain. Peran perempuan dalam analisis Mosser tidak hanya memiliki dua peran tetapi tiga peran atau *triple role*. Sebagaimana, peran ganda adalah peran di ranah domestik dan ranah publik, sedangkan *triple role* adalah peran produksi, peran reproduksi, dan peran sosial.

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Konseptual	8
1. Gender.....	8
2. Produktivitas Kerja	8
3. Peran Ganda.....	10
4. <i>Home Indutry</i>	10
F. Sistematika Pembahasan	11

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Desa Talok, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang..... 52

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk di Desa Talok.....	53
Tabel 4.2 Jumlah Mata Pencaharian Warga Desa Talok	54
Tabel 4.3 Jumlah Pemeluk Agama di Desa Talok.....	57
Tabel 4.4 Tabel <i>Triple Role</i> oleh Caroline Mosser	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia saat ini telah dipengaruhi oleh tuntutan ekonomi yang menjadi hal pokok dalam memenuhi kebutuhan. Mereka berusaha untuk mencukupi kebutuhannya demi mempertahankan kelangsungan hidup ditengah tuntutan yang semakin mendesak. Banyaknya faktor yang menjadi pendorong tidaklah lepas dari aktivitas dan jerih payah manusia untuk memperoleh penghasilan demi bertahan hidup. Faktor pendorong yang paling utama yaitu ekonomi yang tidak mencukupi (khususnya dalam perekonomian keluarga). Sehingga dalam memenuhi kebutuhannya, hal ini tidak menutup kemungkinan para perempuan terutama yang sudah berumah tangga terlibat dalam menopang perekonomian keluarga.

Sebelum memasuki era 1830-an atau gerakan feminis lahir, aktivitas perempuan dibatasi. Mereka dilarang terlibat untuk melakukan aktivitas di ruang publik. Perempuan ditempatkan pada posisi yang subordinat. Aktivitas yang dijalankannya-pun hanya berada di dalam rumah. Mereka tidak diberikan kesempatan untuk menikmati atau menggeluti aktivitas di dunia luar. Seperti halnya pada bidang pendidikan, pemerintahan, pekerjaan (memperoleh pendapatan), kegiatan sosial, dan lain sebagainya. Akibatnya, mereka menjadi

tersisihkan dari dunia yang bisa memberikan kebebasan untuk meningkatkan *skill* atau sekedar berargumen di depan publik.

Ketidakmampuan perempuan karena kekuatan laki-laki yang mendominasi serta adat istiadat maupun dogma-dogma tertentu dari agama yang bersifat mutlak dan tidak ada bantahan. Kekuatan yang bersifat memaksa yang mengakibatkan perempuan tereliminasi dari ketidakmampuan untuk menampilkan dirinya sendiri di depan publik serta menunjukkan eksistensi yang diupayakan agar perempuan setara dengan laki-laki. Dilihat melalui kemampuan daya pikir maupun tenaga ketika baik laki-laki maupun perempuan diberikan kesempatan yang sama untuk belajar dan berlatih mengasah otak, maka keduanya bisa bersaing dan mempunyai kedudukan yang sama.

Setelah memasuki era modern, kaum perempuan yang sebelumnya hanya memiliki peran di dalam rumah sudah lumrah di kalangan masyarakat saat ini untuk bisa berkecimpung di ranah publik. Perempuan (yang menjadi sosok istri sekaligus seorang ibu) dalam menangani segala keperluan dan kebutuhan yang berkaitan didalamnya mengingat terkait faktor biologis yang dibawa sejak lahir. Mereka juga memiliki peran untuk melakukan suatu aktivitas dalam memenuhi kebutuhan hidup bagi anggota keluarganya. Hal ini berarti, mereka (para perempuan yang sudah berkeluarga), selain mempunyai peran di ranah domestik juga turut andil di ranah publik.

Adanya dukungan dari lingkungan keluarga maupun masyarakat, perempuan bisa melakukan aktivitas seperti bekerja. Dorongan ini memiliki

pengaruh yang besar bagi perempuan untuk terjun ke ranah publik. Kaum perempuan diberi kesempatan untuk berkarya dan melakukan aktivitas sosial lainnya serta mencari nafkah untuk membantu dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Hal ini artinya laki-laki dan perempuan bisa menjadi pencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Baik mereka yang berasal dari kalangan atas maupun kalangan bawah, perempuan mendapat akses untuk melakukan aktivitas tertentu dan menunjukkan bahwa kemampuan yang mereka miliki bisa bersanding dengan laki-laki.

Dunia publik yang menjadikan kaum perempuan memiliki tanggung jawab selain di dunia domestik menyebabkan perempuan memiliki peran yang besar untuk menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya sebagai pemilik peran ganda. Hal ini berarti perempuan memiliki dua hal yang harus dilaksanakan dengan baik. Suatu kesempatan bagi perempuan untuk menciptakan kesetaraan terhadap laki-laki tetap diperhitungkan. Dilihat dari bidang-bidang (institusi/lembaga) yang ada di masyarakat baik di bidang sosial, ekonomi, politik/pemerintahan, pendidikan, dan budaya maupun bidang tertentu. Laki-laki dan perempuan harus setara karena pada dasarnya, keduanya adalah makhluk otonom dan individu yang memiliki kebebasan untuk memilih.

Peran ganda yang dijalani oleh para perempuan sebagaimana yang tinggal di sekitar kawasan *home industry* tepatnya di Desa Talok adalah sekian dari penduduk yang menjadi pekerja atau buruh. Menjalankan aktivitas di ranah ganda menjadi suatu rutinitas yang sering dilakukan. Melalui bekal kemampuan dalam melakukan pekerjaan dengan baik sebagai pekerja di *home*

industry dan menjalankan kewajibannya sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga. Dalam hal ini, perempuan berupaya untuk menyeimbangkan peran dan fungsi dengan sebaik-baiknya. Dimana, peran sebagai ibu dan istri memiliki porsi tertentu guna melakukan tanggung jawab secara proporsional sebagaimana perempuan menjalani peran dan fungsinya sebagai wanita pekerja (peran ganda).

Tingkat perekonomian di Desa Talok di dominasi oleh golongan masyarakat menengah ke bawah. Dilihat dari kemampuan warga dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari adalah gambaran tentang kehidupan masyarakat setempat. Keterlibatan seorang istri atau ibu rumah tangga dalam mencari nafkah atau membantu suami dengan bekerja sebagai buruh di *home industry* (industri rumahan) yang bergerak di bidang makanan ringan. Suami dan istri, masing-masing mempunyai peranan yang saling membantu terutama urusan rumah tangga. Meskipun, perempuan (sebagai istri dan ibu) menjalani peran sebagai wanita pekerja sekaligus ibu rumah tangga, tapi suami juga terlibat dalam mengurus keperluan domestik.

Lingkungan yang mendukung bagi para perempuan terutama dari keluarga dan masyarakat di Desa Talok merupakan salah satu faktor yang mendorong perempuan untuk bekerja di *home industry* (industri rumahan). Masyarakat setempat bersikap terbuka dalam menerima keterlibatan kaum perempuan (ibu rumah tangga) di ranah publik yakni bekerja sebagai buruh. Bahkan, keluarga juga memberikan dukungan bahwa perempuan boleh bekerja untuk mencari nafkah. Hal ini dilatarbelakangi karena desakan ekonomi yang

semakin tinggi. Kebutuhan rumah tangga meningkat tanpa diimbangi oleh pemasukan atau pendapatan perekonomian keluarga yang mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan pokok sehari-hari. Sehingga, tidak hanya laki-laki yang menjadi tulang punggung keluarga tetapi perempuan (peran ganda) juga berperan sebagai pencari nafkah tambahan.

Aktivitas bekerja sebagai buruh di *home industry* (industri rumahan) yang terletak di Kelurahan Talok memiliki standarisasi tertentu. Pekerja perempuan diharapkan bisa melakukan pekerjaan secara profesional meskipun mengemban beban ganda. Melalui kemampuan untuk bekerja sesuai dengan pembagian kerja. Sebagaimana pembagian kerja berdasarkan kemampuan individu (laki-laki dan perempuan) juga tidak lepas dari konstruksi sosial yang sering diterapkan oleh para pelaku usaha. Faktor biologis yang melekat diantara keduanya (laki-laki/perempuan) memiliki kelebihan masing-masing yang berpengaruh dalam produktivitas kerja. Laki-laki dicirikan memiliki kekuatan lebih dominan; tegas dalam mengambil keputusan; dan pemberani. Sedangkan, perempuan dipandang memiliki sifat lemah lembut dan sabar/ulet/telaten. Kemampuan merupakan bagian penting untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan benar untuk mencapai target tertentu berdasarkan barang yang dihasilkan.

Suatu kemampuan antara laki-laki dan perempuan yang membawa pengaruh dalam meningkatkan perekonomian maupun produktivitas kerja di *home industry* dilihat dari pembagian kerja. Laki-laki ditempatkan pada pekerjaan yang mengeluarkan tenaga lebih banyak seperti bekerja dibagian

Sedangkan, pembagian kerja bagi perempuan ditempatkan pada tahap pengemasan barang (*packing*). Perempuan dipandang sebagai makhluk yang memiliki sifat lemah lembuh, telaten, ulet, sabar, sebagaimana sinonim dari sifat laki-laki. Hal ini-lah yang menjadikan para perempuan ditempatkan pada pekerjaan yang membutuhkan sifat ketelatenan/keuletan/kesabaran dan tidak mengeluarkan tenaga berlebih. Pekerja diberikan pelatihan dalam waktu tertentu bertujuan supaya mereka mampu melakukan pekerjaan sesuai dengan standarisasi yang telah ditentukan oleh pemilik usaha. Meskipun pembagian kerja dibedakan berdasarkan gender, tapi kesetaraan peran baik laki-laki dan perempuan sebagai pekerja dan kesamaan untuk bekerja di ranah publik merupakan sebuah kemajuan yang bersifat konstruktif dalam perspektif gender.

1. Apa faktor yang melatarbelakangi para perempuan bekerja di *home Industry*?
2. Bagaimana kaitan antara gender dan produktivitas kerja di *home industry* di Desa Talok, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang?

1. Gender

Dalam *Women's Studies Encyclopedia*, gender adalah suatu konsep kultural yang digunakan untuk membedakan peran, perilaku mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.³ Oleh karena itu, dari definisi tersebut, gender adalah konsep yang mendeskripsikan tentang perbedaan antara laki-laki dan perempuan dilihat dari sosio kultural.

Secara definisi, produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (keluaran) dengan keseluruhan sumber daya (masukan) yang dipergunakan per-satuan waktu.⁴ Menurut George J. Washington yang dikutip oleh Slamet Saksono menyatakan bahwa produktivitas mengandung

⁴Arfida BR, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 36.

dua konsep utama yaitu efisiensi dan efektivitas. Efisiensi artinya mengukur tingkat sumber daya, baik sumber daya manusia, keuangan ataupun alam yang dibutuhkan untuk memenuhi tingkat pelayanan yang dikehendaki. Sedangkan, Efektivitas artinya mengukur hasil dan mutu pelayanan yang dicapai.⁵

rumah. Usaha ini dikelola oleh sebuah keluarga dan menyerap tenaga kerja yang berasal dari lingkungan sekitar tempat tinggal.¹¹

F. Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian ini terdiri atas lima bab. Pada masing-masing bab terdapat beberapa sub bab, berikut rinciannya.

BAB I

Bab pertama adalah pendahuluan, yang merupakan landasan awal untuk pembahasan bab-bab berikutnya. Dalam bab ini terdapat beberapa sub bab, yaitu; Latar belakang masalah berisi paparan persoalan yang menghantarkan peneliti kepada tema dan pokok penelitian; Rumusan masalah yaitu memaparkan tentang fokus permasalahan yang akan diteliti berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengamatan yang dilakukan; Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian; Manfaat penelitian menjelaskan secara tegas untuk apa hasil penelitian ini dilakukan berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis; Definisi konseptual memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah tertentu yang digunakan dalam penelitian, hal ini bertujuan supaya terjadi kesamaan interpretasi atau pandangan teoritis; dan Sistematika pembahasan yang menjadi garis besar tentang pokok pembahasan dalam setiap bab penelitian.

¹¹Jasa Ungguh Muliawa, *Manajemen Home Industri: Peluang Usaha di Tengah Krisis* (Yogyakarta: Bayu Media, 2008), 3.

BAB II

Bab kedua adalah kajian teoritik. Dalam bab ini terdapat beberapa sub bab, yaitu: Penelitian terdahulu berisi tentang review hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dikerjakan oleh peneliti dengan mencantumkan identitas penelitian serta perbedaan dan persamaan dari isi penelitian tersebut; Kajian pustaka menjelaskan tentang informasi yang berkaitan tentang gambaran umum tema penelitian yang disertai dengan sumber-sumber referensi; dan Kerangka teori yang berisi tentang teori yang digunakan dalam menganalisis masalah penelitian.

BAB III

Bab ketiga adalah metode penelitian. Metode penelitian memaparkan tentang kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam bab ini berisi beberapa sub bab, yaitu: Jenis penelitian; Lokasi dan waktu penelitian berisi tentang identifikasi karakter lokasi beserta alasan ilmiah pemilihan lokasi serta menjelaskan waktu penelitian dimulai dari prapenelitian sampai penulisan laporan penelitian (skripsi); Tahap-tahap penelitian yaitu menguraikan tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian terhadap subyek yang dikaji; Teknik pengumpulan data yaitu menguraikan teknik yang digunakan peneliti dalam menggali dan mengumpulkan data penelitian melalui obeservasi, wawancara dan dokumentasi; Teknik analisis data menjelaskan tentang pengaturan secara sistematis melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan atau sumber lain yang digunakan peneliti untuk membantu dalam proses pembuatan laporan penelitian; dan Teknik

Bab keempat adalah penyajian dan analisi data. Dalam bab ini terdapat beberapa sub bab, yaitu: Deskripsi umum subyek penelitian; Deskripsi hasil penelitian yang memaparkan tentang data dan fakta subyek penelitian terkait dengan rumusan masalah yang diajukan; dan Analisis data berisi tentang analisis obyek penelitian berdasarkan teori Analisis Gender oleh Caroline Mosser dan Teori Tindakan Sosial oleh Max Weber dimana penelitian ini berjudul “Gender dan Produktivitas Kerja: Peran Ganda Perempuan yang Bekerja di *Home Industry* di Desa Talok Kecamatan Turen Kabupaten Malang”.

Bab kelima adalah penutup. Dalam bab ini terdapat dua sub bab yang akan menjadi bagian akhir dari laporan penelitian, yaitu: Kesimpulan dan Saran.

[illegible]

KAJIAN TEORITIK

1. Laporan penelitian oleh Jati Setiati

Laporan penelitian oleh Jati Setiati (dari Jurusan Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga) berjudul “Analisis Faktor-Faktor Produktivitas Kerja pada Pegawai Perpustakaan ITS (Institut Sepuluh November)”.¹² Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Dimana, Jati Setiati melakukan survei dengan menggunakan angket kepada responden untuk menentukan tingkat kuantitas sumber daya manusia dan profesionalisme dalam melakukan pekerjaan di perpustakaan perguruan

¹²“Analisis Faktor-Faktor Produktivitas Kerja pada Pegawai Perpustakaan ITS”, Jati Setiati, <http://journal.unair.ac.id> diakses pada 04 April 2019

tinggi, ITS. Sedangkan, pada penelitian yang ditangani oleh peneliti, berbeda dengan laporan penelitian tersebut. Jenis penelitian oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada informan untuk mendapat data terkait fokus kajian penelitian.

Selain dari perbedaan metode dan ranah penelitian, dimana Jati Setiati meneliti di ranah pendidikan (perpustakaan perguruan tinggi) sedangkan peneliti melakukan penelitian di ranah Ekonomi seperti *Home Industry* (Industri Rumah), terdapat perbedaan lain dari kedua laporan tersebut. Hal ini terkait isi dari fokus penelitian. Jati Setiati melakukan penelitian untuk melihat tingkat tinggi-rendah suatu produktivitas kerja oleh pegawai perpustakaan yang dilihat dari faktor-faktor produktivitas kerja sebagai indikator. Sedangkan, peneliti mendeskripsikan peran perempuan sebagai pemilik peran yang bekerja di *Home Industry* serta melakukan analisis melalui sebuah teori yang dikhususkan dalam penelitian tersebut.

Persamaan dari kedua laporan penelitian ini dilihat dari kajian yang dibahas. Hal tersebut yaitu produktivitas kerja yang dinilai penting untuk dikaji secara mendalam. Kedua laporan ini tercantum faktor-faktor produktivitas kerja yang memiliki peranan utama dalam meningkatkan kinerja pegawai/pekerja (buruh) sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa poin dari beberapa faktor tersebut memberikan efek positif jika diterapkan dengan baik dan menimbulkan efek negatif ketika tidak ada pengaplikasian dari faktor yang mendukung untuk meningkatkan produktivitas kerja.

Laporan penelitian berupa skripsi oleh Erin Elifa Dini (dari Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2014) berjudul Peran Ganda Perempuan Pedagang Pakaian Kaki Lima : Studi Kasus Di Pasar Kamiri Muka Depok Jawa Barat.¹⁴ Pada laporan penelitian ini, terdapat banyak kesamaan terkait isi yang menjelaskan tentang fokus penelitian. Peran ganda sebagai kajian utama dalam pembahasan beserta aspek-aspek yang mendukung untuk melengkapi informasi penelitian seperti faktor pendorong bagi perempuan untuk bekerja di ranah publik dan beban ganda yang ditanggung oleh perempuan.

¹⁴Erin Alifa Dini, Skripsi berjudul: “*Peran Ganda Perempuan Pedagang Pakaian Kaki Lima : Studi Kasus Di Pasar Kamiri Muka Depok Jawa Barat*” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (2014), <http://repository.uinjkt.ac.id> di akses pada 17 April 2019 pukul 07:18 WIB.

menggunakan dua teori yaitu Teori Analisis Gender oleh Mosser dan Feminis Liberal. Selain itu, tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat beberapa hal yang membedakan antara laporan penelitian oleh Erin dan peneliti selain dari penggunaan teori. Seperti halnya tempat penelitian, dimana Erin melakukan penelitian di Kota Depok (Jawa Barat) tepatnya di Pasar Kamiri Muka, sedangkan peneliti memilih di *Home Industry* yang terletak di Kelurahan Talok Kecamatan Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur.

Selain itu, pada fokus kajian penelitian, peneliti tidak hanya berpusat pada faktor yang sudah dipaparkan sebelumnya terkait kajian penelitian, tetapi juga mengaitkannya dengan produktivitas kerja. Peran ganda yang ditanggung oleh perempuan yang sudah menikah yakni mengurus keperluan rumah tangga (sebagai istri dan ibu) serta menunjukkan diri ke depan publik sebagai pekerja (buruh) pabrik rumahan. Perempuan mengemban tanggung jawab yang besar sehingga memungkinkan berdampak pada pekerjaan yang digeluti dan mempengaruhi tingkat tinggi-rendahnya produktivitas kerja.

B. Kajian Pustaka

1. Gender

Istilah gender berasal dari bahasa Latin yakni *genus* artinya jenis atau tipe. Lalu, istilah ini digunakan untuk membedakan makhluk berjenis laki-

Manusia adalah makhluk sosial. Berinteraksi dengan sesama dan menghasilkan hubungan timbal balik bersifat menguntungkan dari aktivitas yang saling memberi dan menerima. Mencakup interaksi antarpersonal maupun kelompok. Terutama mereka yang menjalani kehidupan dalam dunia kerja di perusahaan/industri/pabrik atau instansi yang memiliki ketentuan-ketentuan ketika melakukan suatu pekerjaan yang bersifat menuntut demi mencapai kepentingan tertentu. Berdasarkan perhitungan melalui pertimbangan yang dilakukan untuk mendapat keuntungan maksimal. Sehingga, interaksi yang dilakukan bisa berjalan dengan baik atau sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan keterampilan dan kemampuan atau latar belakang yang dimiliki individu sebagai pegawai/buruh/karyawan (pekerja) merupakan landasan dasar yang dilihat sesuai ketentuan-ketentuan dan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Bertujuan untuk mendapat keuntungan maksimal dan

[illegible]

Sebagaimana konsep produktivitas yang memperhitungkan aspek pemasukan (*input*) dan pengeluaran (*output*). Secara umum, produktivitas adalah ratio antara kepuasan atas kebutuhan dan pengorbanan yang dilakukan.²⁰ Dijelaskan bahwa pemasukan/hasil yang diperoleh dari aktivitas produksi lebih besar daripada pengeluaran yang dilakukan guna menghasilkan barang/jasa melalui sumber daya yang tersedia. Hasil yang ditawarkan merupakan aspek untuk memperlancar proses produksi selanjutnya. Dimana, profit yang diraih dari pengelolaan sumber daya tersebut bisa meningkatkan kesejahteraan, baik bagi pekerja maupun pemilik usaha, serta memperluas jaringan usaha. Sesuai yang dinyatakan oleh Dewan Produksi Nasional bahwa produktivitas adalah sikap mental yang mengutamakan mutu kehidupan hari ini lebih baik dari kemarin dan esok lebih baik dari hari ini.²¹

²¹Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja* (Bandung: Mandar Maju, 2009), 57.

Selain itu, terdapat beberapa faktor utama dalam aktivitas produksi agar bisa berjalan dengan baik, selain daripada sumber daya manusia. Hal inilah yang membuat produktivitas kerja menjadi diperhitungkan untuk diprioritaskan. Aktivitas produksi memerlukan sumber daya meliputi sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, dan teknologi. *Pertama*, adalah Sumber Daya Manusia (SDM). Manusia mempunyai kemampuan bernalar dan berpikir ketika memutuskan sebuah pilihan yang kemungkinan mempengaruhi proses kelangsungan hidup di masa mendatang. Sumarsono menyatakan bahwa SDM atau *human resource* mempunyai dua pengertian.²³ Pengertian awal menyatakan, SDM adalah usaha yang diwujudkan ke dalam proses produksi. Manusia menggali kemampuannya dengan cara menciptakan suatu barang dan jasa, sehingga hal ini dikatakan bahwa kegiatan produksi dikendalikan oleh manusia dan dibantu melalui teknologi berdaya guna tinggi.

Tindakan sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas sebagai manusia yang memiliki peran utama dalam menggerakkan

²³Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenaga-Kerjaan* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2003), 4.

sekarang memberikan pengaruh positif bagi setiap orang untuk menampakkan diri. Melakukan segala hal yang digemari maupun dibutuhkan terutama melakukan aktivitas-aktivitas yang memberikan pengaruh baik bagi kehidupan.

Terutama bagi perempuan untuk menjadi aktor dan berperan untuk melakukan aktivitas di ranah publik. Ketika hidup di tengah masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan menyandang status dan peran yang telah disematkan dalam setiap lapisan atau struktur. Hal ini dilakukan demi mendapatkan sebuah kesempatan untuk menentukan suatu pilihan. Laki-laki dan perempuan menyandang status yang menunjukkan suatu posisi atau kedudukan sehingga mereka memiliki peran tertentu yang menjadi kewajiban untuk dilaksanakan.

Posisi maupun kedudukan baik ditingkat rendah atau tinggi memiliki kadar tertentu. Seperti halnya, semakin tinggi status yang disandang seseorang sebagai pemegang posisi penting dan tertinggi dari suatu lapisan struktur, maka tanggung jawabnya-pun akan semakin besar. Begitu juga sebaliknya. Jadi, kebebasan untuk memperoleh hak ketika peran dan kewajiban dijalankan dengan baik sebagai pemegang posisi atau kedudukan. Hal itu berhak untuk didapatkan, terutama kebebasan untuk memilih.

Bagi perempuan, 'memilih' adalah konteks paling urgen dalam menjalani peran di kehidupan masyarakat. Perempuan merupakan tokoh yang perlu diberi perhatian secara khusus. Terutama, *mereka*, perempuan yang sudah berumah tangga. Perempuan mengemban peran di dua konteks.

Pertama, perempuan sebagai seorang istri mempunyai dua tugas yaitu mematuhi suami dan membahagiakan suami.²⁵ Istri adalah perempuan yang sudah menikah dan menjalani kehidupan rumah tangga. Istri atau *estri* berasal dari kata *estren* dalam bahasa Kawi artinya *panjurung* (pendorong). Sebutan *estri* pada perempuan mengandung sebuah konsekuensi atau tanggung jawab bahwa seorang istri atau *estri* harus mampu mendorong suami, membantu dalam memberikan pertimbangan-pertimbangan, terutama saat psikologi suami sedang melemah. Dari sinilah, perempuan mempunyai kesempatan untuk mengatur suami.²⁶ Memberikan nasihat yang sekiranya dibutuhkan dalam menentukan suatu keputusan penting demi kesejahteraan rumah tangga.

Dalam membangun sebuah keluarga, setiap individu sebagai anggota keluarga memiliki tugas masing-masing yang bertujuan untuk membentuk

²⁶Johanes Mardimin, *Dimensi Kritis Proses Pembangunan Di Indonesia* (Yogyakarta: KANISIUS, 1996), 136.

²⁷“Tugas Istri ternyata Hanya 2”, Eppi Pemana Sari.

C. Kajian Teori

Caroline Mosser mengembangkan kerangka analisis gender yang didasarkan pada konsep peran gender, kebijakan gender dalam

³⁰ O.N. Caroline Mosser, *The Gender Roles Frame Work* (New York : 1993), 15.

Mosser memandang laki-laki dan perempuan sebagai sesuatu yang terpisah. Hal ini diartikan bahwa kekuatan posisi yang berkuasa atas dasar peran antara laki-laki dan perempuan di kehidupan masyarakat dianggap memiliki konteks masing-masing. Laki-laki lebih superior sehingga memperoleh kesempatan yang besar dalam mengemban peran di dunia publik seperti bekerja diluar rumah sebagai pencari nafkah, mengikuti aktivitas di bidang politik, dan lain sebagainya. Sedangkan, perempuan tidak memiliki kesempatan untuk menyuarakan argumen atau mengekspresikan diri karena posisinya yang subordinat. Aktivitasnya terbatas untuk berperan di ranah publik dan dianggap inferior.³¹

Dalam kaitannya, teori Mosser terhadap peran perempuan yang berkontribusi dalam dua ranah atau konteks (peran ganda) menyatakan

[illegible]

bahwa perempuan tidak hanya memiliki dua peran, tetapi lebih dari itu atau disebut peran lipat ganda (*triple role*). Diantaranya sebagai berikut:

Pertama, perempuan memiliki peran produktif. Peran produktif merupakan peran yang dihargai dengan uang atau upah karena mampu menghasilkan barang atau jasa melalui kemampuan dan pendidikan. Aktivitas ini dilakukan di ranah publik. Perempuan bekerja diluar rumah sebagai pencari nafkah tambahan untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti bekerja sebagai petani/buruh, guru, penjahit, pengusaha dan lain sebagainya. *Kedua*, perempuan memiliki peran reproduktif. Peran ini dilakukan di ranah domestik atau rumah tangga. Perempuan melakukan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang istri dan ibu yang baik bagi anggota keluarganya. Dengan demikian, kodrat sebagai perempuan yang melahirkan, merawat sekaligus mendidik anak-anaknya, memenuhi kebutuhan suami, serta mengerjakan pekerjaan rumah merupakan tugas yang harus dilaksanakan.

Ketiga, Perempuan memiliki peran sosial. Sebagai anggota masyarakat, perempuan mempunyai tanggung jawab untuk melakukan aktivitas diluar rumah. Aktivitas tersebut dilakukan secara sukarela. Pada prosesnya, peran sosial merupakan proses sosialisasi perempuan sebagai ibu rumah tangga untuk mengaktualisasikan dirinya dan berkontribusi dalam membantu aktivitas masyarakat setempat (agama dan budaya). Seperti membantu tetangga ketika mengadakan acara syukuran/pengajian,

Weber menekankan aspek pemikirannya pada *verstehen* (pemahaman subyektif) sebagai metode untuk bisa memahami dasar dari tindakan sosial yang dilakukan oleh individu secara valid.³⁴ Dimaksudkan bahwa dalam sebuah tindakan memiliki alasan tertentu yang mendasari individu untuk melakukan suatu perbuatan. Meskipun tindakan tersebut dilakukan secara subyektif, namun Weber menganggap arti-arti subyektif sangat penting. Kategori tindakan individu dihubungkan dengan keterlibatan orang lain termasuk interaksi sosial. Oleh karena itu, akan ada respon berupa reaksi dari orang lain dan menimbulkan aktivitas timbal balik, disebut tindakan sosial.

Tindakan sosial menurut Weber ialah berupa tindakan yang nyata diarahkan kepada orang lain atau dapat juga berupa tindakan yang bersifat subyektif yang mungkin terjadi berdasarkan situasi tertentu.³⁵ Kerangka berpikir Weber menempatkan empati sebagai metode untuk memahami perspektif subyektif sebagai suatu tindakan sosial. Memperoleh pemahaman terkait motif dibalik tindakan yang dilakukan oleh individu. Sebagaimana,

³⁵Wardi Bachtiar, *Sosiologi Klasik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 273.

menempatkan diri terhadap situasi dan kondisi orang lain. Sehingga, hal tersebut bisa menjelaskan dan memberikan pemahaman yang dialami individu terkait pengambilan keputusan. Memperhatikan arti-arti subyektif individu dan orientasi yang dicapai berdasarkan pertimbangan tertentu untuk melakukan suatu tindakan.

Weber menegaskan tentang pemahaman interpretasi sebagai berikut:

suatu ilmu pengetahuan yang berusaha memperoleh pemahaman interpretasi mengenai tindakan sosial agar dengan demikian bisa sampai ke suatu penjelasan kausal mengenai arah dan akibat-akibatnya. Dengan ‘tindakan’ yang dimaksudkan semua perilaku manusia, apabila atau sepanjang individu yang bertindak itu memberikan arti subyektif kepada tindakan itu.... Tindakan itu disebut sosial karena arti subjektif tadi dihubungkan dengannya oleh individu yang bertindak, memperhitungkan perilaku orang lain dan karena itu diarahkan ke tujuannya.³⁶

Bagi Weber, terdapat konsep tertentu yang bisa digunakan untuk menganalisis arti-arti subyektif seperti perasaan individu, motif karena melakukan suatu tindakan, dan pemikirannya terhadap sesuatu hal atau persoalan. Keterlibatan orang lain atau kelompok dalam hubungannya bisa merasakan atau mengerti pengalaman individu (subyektif) merupakan metode yang Weber gunakan untuk menjelaskan tindakan sosial dalam arti subyektif. Indikator subyektifitas menjadi suatu pengalaman yang bisa dimengerti secara bersama oleh orang lain atau kelompok masyarakat. Sedangkan, jika pengalaman subyektif tidak bisa dimengerti maupun

³⁶Talcott Parsons, "introduction", to Max Weber, *The Theory of Social and Economic Organization* (New York: Free Press, 1964), h. 5. Dalam Robert M. Z. Lawang, trans., *Sociological Theory Classical Founders and Contemporaries Perspectives* (Florida: University of South Florida, 1981), 88.

dikomunikasikan dengan benar, maka tidak dianggap sebagai tindakan sosial.

Weber mengungkapkan bahwa rasionalitas merupakan konsep dasar untuk mendeskripsikan pengalaman subyektif sebagai tindakan sosial. Dispesialisasikan ke dalam beberapa tipe tindakan sosial, antara lain:

a. Rasionalitas Instrumental (*Zwerk Rational*)

Tipe ini merupakan tingkatan rasionalitas yang paling tinggi diantara tipe-tipe tindakan sosial lainnya. Tindakan sosial rasionalitas instrumental dicapai melalui pertimbangan dan pilihan tertentu yang digunakan untuk meraih tujuan yang diinginkan. Tipe ini memiliki alat tertentu untuk meraih tujuan yang dicapai oleh individu. Sebagaimana, individu memikirkan cara untuk mencapai suatu tujuan melalui pertimbangan berupa peluang supaya tujuan tersebut bisa terpenuhi. Mengumpulkan informasi, memahami kemungkinan-kemungkinan yang bisa menghambat proses pencapaian tujuan, serta memproyeksikan konsekuensi yang diperoleh ketika memilih alat/cara dari beberapa pilihan alternatif yang dilakukan dengan mempertimbangan efisiensi dan efektivitasnya.

Sebagaimana Weber mengungkapkan bahwa:

Tindakan diarahkan secara rasional ke satu sistem dari tujuan-tujuan individu yang memiliki sifat-sifatnya sendiri (*zwerkrational*) apabila tujuan itu, alat dan akibat-akibat sekundernya diperhitungkan dan dipertimbangkan secara rasional. Hal ini mencakup pertimbangan rasional atas alat alternatif untuk mencapai tujuan itu, pertimbangan mengenai

hubungan-hubungan itu dengan hasil-hasil yang mungkin dari penggunaan alat tertentu apa saja, dan akhirnya pertimbangan mengenai pentingnya tujuan-tujuan yang mungkin berbeda secara relatif.³⁷

b. Rasionalitas Berorientasi Nilai

Tipe tindakan ini berbeda dengan rasionalitas instrumental yang lebih mengutamakan pertimbangan dan pilihan secara efektif dan efisien dalam mencapai suatu tujuan. Tindakan rasionalitas berorientasi nilai merupakan tipe tindakan untuk mencapai tujuan dengan mengutamakan nilai yang bersifat absolut daripada nilai yang bersifat relatif. Seperti dicontohkan bahwa tindakan religius adalah perbuatan yang mengandung nilai absolut. Seseorang yang beragama mempunyai perspektif maupun pengalaman subyektif atas kehadiran Tuhan-nya. Individu menggunakan alat seperti meditasi, berdoa, atau menghadiri acara keagamaan di gereja. Tindakan tersebut dilakukan untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai seperti mendapat kedamaian dalam hati atau lebih dekat kepada Tuhan dan merasakan kehadiran Tuhan dalam dirinya.

Tindakan ini muncul karena dorongan (motivasi) dari luar diri individu yang mengendalikan dirinya untuk membuat suatu keputusan tertentu. Pertimbangan dan pilihan tidak lagi dianggap penting sebagaimana tipe tindakan rasionalitas instrumental. Palsunya, penggunaan alat seperti yang telah disebutkan sebelumnya dalam

³⁷ Wax Weber, *The Theory of Social and Economic Organization*, edited by Talcott Parsons and translated by A.M. Henderson and Talcott Parsons (New York: Free Press, 1964), 88. Dalam Robert M. Z. Lawang, trans., *Sociological Theory Classical Founders and Contemporary Perspectives* (Florida: University of South Florida, 1981), 220.

berperan dalam memberikan kesimpulan ketika laporan penelitian berada ditahap *finis*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di sebuah usaha rumahan (*home industry*) yang terletak di Desa Talok, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Alasan karena memilih penelitian ini bahwa:

1. Sebelumnya, pada awal Januari – pertengahan Februari 2016 peneliti pernah menjadi pekerja di usaha rumahan di Desa Talok.
2. Banyaknya perempuan yang sudah menikah dan bekerja diluar rumah sebagai pekerja (buruh) yang ada disekitar tempat tinggal.

Pada saat menjadi pekerja, peneliti menjadi partisipan dan mengamati situasi kondisi yang ada di dalamnya. Lalu, pada awal Mei 2019 hingga saat ini peneliti hanya menjadi pengamat sebagai pengumpul data.

Penelitian ini dilakukan ketika ujian seminar prosposal telah dilaksanakan yakni pada 28 Mei 2019 sampai Juli 2019.

C. Pemilihan Subjek Penelitian

Sebuah penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif terdapat subjek (atau objek) penelitian. Hal ini tentunya terdapat kriteria penting dalam pemilihan subjek penelitian yang menjadi dasar untuk memperoleh data secara detail.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti memilih beberapa aktor yang menjadi subyek penelitian.

Pertama, perempuan yang memiliki peran ganda. Artinya, subyek yang di pilih adalah perempuan yang sudah berumah tangga. Mereka yang memiliki tanggung jawab dilingkungan keluarga (domestik) dan memiliki pekerjaan sebagai pekerja (buruh) di *Home Industri* (usaha rumahan) di Kelurahan Talok Kecamatan Turen Kabupaten Malang.

Kedua, pemilik *home industry* atau seseorang yang percaya untuk mengelola usahanya. *Ketiga*, aparat desa setempat yang berperan sebagai pemangku kebijakan terhadap segala ketentuan yang mengatur tata peraturan desa yang dijadikan sebagai lokasi didirikannya industri rumahan (*Home Industry*).

D. Tahap-Tahap Penelitian

Pada proses penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan-tahapan untuk menghasilkan data dan informasi sesuai yang diharapkan bagi peneliti, antara lain:⁴²

1. Tahapan persiapan

Pada tahap awal, peneliti melakukan penyusunan rencana penelitian dengan memilih tema tentang peran ganda perempuan. Tetapi, sebelumnya peneliti sudah menentukan lokasi untuk dijadikan sebagai tempat penelitian

⁴²Asep Suryana, *Tahap-Tahapan Penelitian Kualitatif* (Diklat Kuliah Pada Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2007), 5.

yaitu di sebuah *Home Industry*. Peneliti melakukan survei terlebih dahulu dengan melihat lokasi dan memantau keadaan. Hal itu, dilakukan dengan cara menjadi salah satu anggota yakni sebagai pekerja (buruh) sehingga memudahkan peneliti untuk memahami kondisi lokasi penelitian. Selain itu, peneliti mengurus perizinan kepada pemilik usaha supaya mempermudah peneliti untuk melakukan penggalan data secara mendalam.

2. Tahapan lapangan

Ketika peneliti sudah memutuskan tema dan lokasi penelitian serta mengurus beberapa hal yang dibutuhkan, selanjutnya peneliti memasuki lapangan penelitian. Setelah peneliti melakukan tahap awal dengan menjadi salah satu diantara subyek penelitian yakni sebagai pekerja (buruh) di *home industri*. Pada tahap ini, peneliti akan melakukan pertemuan atau mengunjungi subyek dikediamannya untuk melakukan wawancara dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk memusatkan perhatian bagi peneliti supaya fokus dalam melakukan pengamatan. Oleh karena itu, data dan informasi yang diperoleh bisa lebih rinci dan mendalam (pengumpulan data), serta sesuai kebutuhan peneliti dalam menyusun laporan penelitian.

3. Tahap pengolahan data

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Ke-V⁴³, pengolahan data adalah proses, cara, dan perbuatan pengolahan data. Ketika mencapai tahapan ini, peneliti melakukan penulisan laporan penelitian. Data dan informasi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi,

⁴³KBBI Edisi Ke-V, *Offline*

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya, selain itu terdapat pancaindra lainnya seperti telinga, mulut, penciuman, dan kulit.⁴⁴ Oleh karena itu, metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Hal ini dapat dilakukan secara spontan maupun dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.⁴⁵

Peneliti melakukan pengamatan ke lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Dilakukan selama kurun waktu tertentu sebagai langkah awal untuk menentukan keputusan ke tahap selanjutnya. Peneliti memilih lokasi yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Lokasi yang dimaksud ialah kawasan yang terdapat usaha rumahan (*Home Industry*) yang memiliki

⁴⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya : Airlangga University Press, 2001), 115.

⁴⁵ Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), 63.

2. Wawancara

Wawancara dapat dikatakan sebagai jembatan persiapan dalam pengumpulan data termasuk perencanaan dan penganalisaan data menuju proses penulisan laporan yang merupakan akhir dari penelitian.⁴⁶ Hal ini dikatakan bahwa wawancara sebagai salah satu cara untuk memperoleh data yang diperlukan dalam pengembangan laporan penelitian yang lebih intens dan mendalam. Proses perencanaan hingga penganalisaan data yang merupakan proses akhir dari sebuah penelitian akan memerlukan data dari berbagai sumber terutama dari subyek wawancara yang akan diteliti.

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara

[illegible]

Teknik wawancara ini dilakukan melalui beberapa bentuk. Bentuk-bentuk wawancara yang diperkirakan dapat membantu peneliti dalam memperoleh informasi. Teknik penelitian ini ada dua bentuk yaitu wawancara yang bersifat terstruktur dan tidak terstruktur. Bentuk wawancara pertama dilakukan dengan cara mempersiapkan bahan wawancara secara ketat. Bentuk pertanyaan maupun jenisnya dipilah secara rinci dan jelas berdasarkan kebutuhan penelitian. Sedangkan, bentuk wawancara yang bersifat tidak terstruktur akan dilakukan untuk menghindari adanya proses pengetatan bahan artinya wawancara ini

⁴⁸P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Metode Dan Praktek* (Jakarta : PT Rineka Cipta), 98.

⁵¹Matthew B. Miles & Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemahan : Tjejep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 1992), 16.

untuk memperoleh data secara rinci dari hasil penemuan di lapangan. Tahap ini adalah permulaan untuk menyusun laporan penelitian skripsi. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Tahap ini dilakukan melalui dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Supaya memperoleh data sebagaimana yang diharapkan oleh peneliti untuk menyusun laporan penelitian skripsi yang berjudul Gender dan Produktivitas Kerja, peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan terkait kajian yang dibahas. Hal ini dinamakan sebagai wawancara secara struktur. Pertanyaan tersebut dibuat untuk memfokuskan kembali pada tema yang dikaji sehingga data yang didapat sesuai dengan fokus penelitian.

Namun, pada situasi dan kondisi yang berbeda, peneliti melakukan wawancara secara tidak struktur. Meskipun sebelum melakukan wawancara langsung kepada informan, peneliti telah membentuk pertanyaan terkait tema penelitian. Data yang diperoleh melalui observasi maupun wawancara dianggap sebagai data kasar, maka data tersebut akan dipilah dan disusun secara sistematis. Cara ini bertujuan untuk memperoleh data yang seharusnya atau data penting sehingga layak untuk dijadikan sebagai persiapan pada tahap analisis berikutnya.

Kedua, yaitu Penyajian Data. Setelah hasil dari proses reduksi data dilakukan, selanjutnya adalah proses penyajian data. Peneliti melakukan penyajian data berupa menyusun laporan penelitian skripsi. Data yang diperoleh merupakan hasil dari penelitian di lapangan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah disusun secara sistematis

Ketiga, yaitu Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi. Kesimpulan merupakan suatu kegiatan dalam mengambil keputusan. Hal ini dilakukan setelah tahap seperti reduksi data dan penyajian data sudah dilakukan. Keputusan ini diambil dari hasil temuan dilapangan berupa konfigurasi yang utuh sehingga menyimpulkan persoalan utama dari temuan yang diperoleh. Kesimpulan tersebut juga dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.⁵² Artinya, data-data lapangan yang sudah diperoleh akan diperiksa kembali secara lebih mendalam yang bertujuan untuk mencari kebenaran secara rinci dan jelas.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik triangulasi ketika mencapai tahap pemeriksaan pengabsahan data. Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan

[illegible]

situasi. Khususnya, situasi yang lain diluar dari data sebelumnya yang diperoleh peneliti. Hal ini karena peneliti membutuhkan data lain sebagai pembanding data serta pengecekan data. Menurut Sugiyono, terdapat tiga macam teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber antardata, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dari ketiga teknik tersebut, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber antardata dan triangulasi waktu. Menurut peneliti, kedua teknik tersebut merupakan cara yang efektif dan efisien untuk digunakan ketika melakukan pemeriksaan dan pengabsahan data.

Pertama, yaitu triangulasi sumber antardata. Teknik ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memeriksa data melalui beberapa sumber seperti masyarakat yang ada di lokasi penelitian atau aktor lain yang bisa membantu untuk menyampaikan informasi/data. Pada tahap ini peneliti melakukan teknik wawancara secara langsung kepada informan untuk memperoleh data. Peneliti menemui beberapa informan yang dijadikan sebagai objek penelitian. Informan tersebut adalah para perempuan yang bekerja di *home industri* atau usaha rumahan yang berada di Desa Talok, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Terutama perempuan yang sudah menikah karena objek penelitian adalah pemilik peran ganda. Selain itu, peneliti juga menemui beberapa pihak terkait kajian penelitian ini seperti pengelola usaha rumahan (CV Sumber Dwi Jaya dan UD Abdi) dan pemangku kebijakan atau kepala desa.

Kedua, yaitu triangulasi teknik. Pada teknik jenis ini, peneliti memanfaatkan suatu alat untuk menguji kredibilitas data dan dilakukan dengan cara memeriksa data yang sama, namun menggunakan alat yang berbeda.

Ketiga, yaitu triangulasi waktu. Teknik ini sering mempengaruhi data. Data-data yang diperoleh melalui wawancara pada pagi, siang, sore, atau malam hari akan menghasilkan data yang lebih valid dan kredibel. Untuk mengetahui kredibilitas data, peneliti menemui informan secara langsung. Hal ini dilakukan ketika informan memiliki waktu senggang seperti pada malam hari, dimana informan memiliki banyak waktu luang yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti untuk mengetahui keabsahan data secara valid dan kredibel. Namun, ada beberapa informan yang hanya bisa ditemaui pada siang hari atau ketika sedang bekerja sehingga peneliti perlu mengatur waktu sebaik mungkin supaya data yang diperoleh valid.

BAB IV

GENDER DAN PRODUKTIVITAS KERJA

**(Peran Ganda Perempuan yang Bekerja di *Home Industry* di Desa Talok
Kecamatan Turen Kabupaten Malang)**

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Lerak Geografis Desa Talok

Talok adalah salah satu desa diantara 15 desa dan 2 kelurahan yang ada di Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Letak wilayah Desa Talok terbilang cukup strategis. Desa Talok terletak di dataran tinggi dengan koordinat antara 8010`30`` sampai 8012`00`` LS dan 112041`30`` sampai 112042`30``BT. Memiliki luas 4,13 KM² atau 412,901 Ha. Selain itu, Desa Talok berdekatan dengan kawasan keramaian sehingga memberikan dampak positif untuk membangun kegiatan ekonomi. Berikut batas Desa Talok dikelilingi oleh beberapa desa antara lain:⁵³

- Sebelah Barat Daya Desa Undaan, Kecamatan Turen.
- Sebelah Barat Desa Turen, Kecamatan Turen.
- Sebelah Barat Laut Kelurahan Turen, Kecamatan Turen.
- Sebelah Utara Desa Pagedangan, Kecamatan Turen.
- Sebelah Timur Desa Rembun, Kecamatan Dampit.

⁵³ Laporan Pemerintah Desa oleh Bapak Samsul Jubaidi selaku Sekretaris Desa Talok, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang.

6	TNI	27	-	27
7	POLISI	6	-	6
8	PERDAGANGAN	56	41	97
9	PETANI/PEKEBUN	98	58	156
10	PETERNAK	3	2	5
11	NELAYAN/PERIKANAN	-	1	1
12	INDUSTRI	7	1	8
13	KONSTRUKSI	4	1	5
14	TRANSPORTASI	7	1	8
15	KARYAWAN SWASTA	1,047	520	1,567
16	KARYAWAN BUMN	16	5	21
17	KARYAWAN BUMD	-	-	-
18	KARYAWAN HONORER	6	5	11
19	BURUH HARIAN LEPAS	186	66	252
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	142	93	235
21	BURUH/NELAYAN/PERIKANAN	1	-	1
22	BURUH PETERNAKAN	3	-	3
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA	1	17	18
24	TUKANG LISTRIK	2	-	2
25	TUKANG BATU	20	-	20
26	TUKANG KAYU	7	-	7
27	TUKANG LAS/PANDAI BESI	29	2	31
28	TUKANG JAHIT	2	1	3
29	PENATA RIAS	-	1	1
30	MEKANIK	7	-	7
31	SENIMAN	1	1	2

Jumlah Pemeluk Agama di Desa Talok

NO	AGAMA	L	P	JUMLAH
1	ISLAM	5,110	5,089	10,199
2	KRISTEN	133	156	289
3	KATHOLIK	17	22	39
4	BUDHA	2	2	4
5	HINDU	-	-	-
6	ALIRAN KEPERCAYAAN	1	1	2
JUMLAH				10,533

Lingkungan memberikan dampak yang cukup mempengaruhi sisi sosial dan budaya masyarakat setempat. Tepatnya masyarakat di Desa Talok Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Kemajuan intelektual berupa pemikiran masyarakat yang sudah modern karena pengaruh dari dunia perkotaan bisa dilihat begitu kentara di daerah ini. Menerima perkembangan teknologi dan informasi seperti meningkatnya penggunaan telepon selular, infrastruktur desa lebih memadai, penggunaan alat industri modern, dan lain

sebagainya. Hal tersebut memberikan kemudahan untuk mengakses informasi atau peristiwa terkini serta mengetahui perkembangan dunia global yang sudah menjadi kebutuhan saat ini.

Begitu pula, untuk memenuhi kebutuhan hidup. Masyarakat setempat bekerja mencari nafkah untuk memenuhi sandang, pangan dan papan. Khususnya para perempuan yang sudah berumah tangga atau sudah menikah. Tidak diperbolehkannya perempuan keluar rumah untuk bekerja atau melakukan aktivitas lain sudah luntur. Masyarakat setempat memandang bahwa laki-laki dan perempuan diperbolehkan untuk mencari uang. Sehingga, baik perempuan yang sudah menikah ataupun belum menikah, mereka melakukan aktivitas diarah publik yakni bekerja. Faktor ekonomi yang menjadi hal penting bagi setiap individu untuk bertahan hidup mendorong mereka untuk bekerja. Para perempuan bekerja mencari uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Membagi waktunya antara dirumah (domestik) dan diluar rumah (domestik). Bekerja di sekitar tempat tinggal yang lokasinya tidak jauh dari rumah sehingga tidak perlu meninggalkan kampung halaman.

Perempuan sebagai pemangku peran ganda menjadi pencari nafkah tambahan. Dimana keikutsertaan para perempuan sebagai ibu rumah tangga sekaligus pencari nafkah diizinkan oleh suami dan pihak keluarga. Selain itu, ketika perempuan bekerja, sering kali aspek kekeluargaan terhadap masyarakat sekitar tempat tinggalnya (tetangga) masih terjaga. Melakukan perannya sebagai makhluk sosial masih berjalan dengan baik. Saling tolong-

Aspek budaya masyarakat setempat masih bertahan hingga kini. Masyarakat desa Talok Kecamatan Turen Kabupaten Malang masih memelihara adat istiadat budaya Jawa. Pelestarian ini dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Mempertahankan dan memelihara kebudayaan yang bersanding dengan laju pesatnya budaya modern tidak mampu mengikis kebudayaan yang sudah diturunkan oleh orang-orang jaman dulu (nenek moyang). Mengadakan syukuran ketika ada orang hamil, melahirkan dan membeli barang tertentu.

[illegible]

Gambaran Lokasi *Home Industry* (Industri Rumahan) di Desa Talok

Talok adalah salah satu desa dari lima belas desa dan dua ke-

Talok adalah salah satu desa dari lima belas desa dan dua ke

1. Pembagian Peran terhadap Perempuan yang bekerja di *Home Industry* di Desa Talok beserta Teori Analisis Gender oleh Caroline Mosser

Setiap individu mempunyai peran masing-masing. Menjalani kegiatan sosial dimasyarakat dan melakukan tanggung jawab karena sebuah status yang melekat pada diri individu. Pada dasarnya, peran dan status saling memiliki keterkaitan satu sama lain. Peran merupakan aspek untuk melakukan sesuatu karena suatu kedudukan (status).⁵⁴ Peran memiliki sifat dinamis. Didasarkan pada kedudukan atau status karena individu

[illegible]

a. Peran Reproduksi

⁵⁵Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Edisi Revisi* (Yogyakarta: Andi Offer, 2003), 7.

menyebutkan bahwa perempuan berperan di ranah reproduktif yakni menjalani peran di dalam rumah sebagai istri dan ibu.

Dewi Ayu Kartika Sari atau yang kerap di sapa Mbak Ayu berusia 33 tahun.⁵⁶ Kegiatan perempuan ketika berada dirumah hanya melakukan kegiatan domestik seperti bersih-bersih rumah dan lain-lain. Berikut pernyataannya, *“Nggeh yo.. rijek-rijek ngono iku mbak, lek neng omah”* (Ya.. bersih-bersih begitu itu mbak, kalau dirumah).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Mutmainah yang kerap disapa Mbak Mut berusia 39 tahun memiliki dua orang anak perempuan.⁵⁷ Ia mengatakan bahwa kegiatan yang sering dilakukan selama berada di rumah selain menyapu dan memasak, terkadang ia juga menjaga keponakannya yang masih balita. Lebih jelas Ia mengatakan bahwa, *“Nggehe nyapu, nyayur, kadang yo momong. Niki yugane rayi. Rayi kulo niku kerjo teng luar. Dadine, kulo seng momong”* (Ya menyapu, memasak, terkadang ya momong. Iki anaknya adik. Adik saya itu kerja di luar. Jadi, saya yang mengasuh)

Aktivitas domestik lebih melekat pada perempuan. Konstruksi sosial yang menganggap bahwa perempuan hanya berada di dalam rumah masih tertinggal sampai masa sekarang terutama pada masyarakat di Desa Talok Kecamatan Turen. Tidak mengherankan apabila kegiatan tersebut dianggap sebagai suatu kewajiban yang harus dijalani karena

⁵⁶ Hasil wawancara oleh Penulis kepada Ibu Dewi Ayu Kartika Sari. Bertepatan di kediaman Ibu Dewi pada Kamis 04 Juli 2019 pukul 16:15 WIB.

⁵⁷ Hasil wawancara oleh Penulis kepada Ibu Mutmainah. Bertempat di Kediaman Ibu Mutmainah pada Jumat, 05 Juli 2019 Pukul 18:45 WIB.

b. Peran Produktif

Aspek ekonomi merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menciptakan kesejahteraan keluarga. Situasi dan kondisi yang memadai serta kebutuhan perekonomian keluarga bisa tercukupi dengan baik

secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan kedamaian dan kesejahteraan bagi anggotanya. Namun, ketika kebutuhan tidak dapat terpenuhi, maka akan terjadi ketimpangan ekonomi yang berakibat pada minimnya untuk mengakses pendidikan atau aspek lainnya dengan baik. Oleh karena itu, peran-serta dari anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup akan terjadi. Sebagaimana, kurangnya tingkat pendapatan dalam sebuah keluarga akan melibatkan beberapa pihak menyandang peran sebagai pencari nafkah. Hal ini dimaksudkan bahwa laki-laki sebagai tulang punggung keluarga (pencari nafkah utama) dan perempuan sebagai pencari nafkah tambahan.

Cosser menyatakan bahwa peran produktif dilakukan di ranah publik. Bekerja untuk mencari nafkah seperti menjadi guru, penjahit, pedagang, pekerja atau buruh, dan lain-lain. Seperti Mbak Ayu yang bekerja di CV Sumber Dwi Jaya selama bertahun-tahun. Sebelumnya, Ia pernah bekerja dengan jarak yang cukup jauh dari tempat tinggal. Alasannya karena mencari pengalaman.

Ilmu pengetahuan memang diperlukan untuk menunjang kehidupan yang lebih baik, namun pengalaman adalah pelajaran hidup paling berharga yang menjadi guru untuk mencapai hidup lebih baik. Berikut Mbak Ayu menyatakan bahwa, *“Nek dulu, mari lulus SMP iku pernah ke Malaysia. Tapi lek sak iki yo selama limang tahon iki urong pernah. Mek dilut. Gor setahon. Coba-coba golek pengalaman”* (Kalau dulu, setelah lulus SMP pernah ke Malaysia. Tapi, kalau sekarang selama lima tahun

Selain itu, terdapat informasi/data yang diperoleh peneliti dalam wawancaranya kepada Mutmainah (Mbak Mut) bekerja sebagai buruh di industri rumahan UD Abdi memaparkan alasannya bekerja di ranah publik. Berikut dikatakan bahwa, *“Wingi bojo kulo-kan dereng pegawe negeri. Pemasukan-kan kurang. Lare wes wayahe budal sekolah, ngoten. Gek niku, bapak biyen bulanane tasek sewulan sangang atus. Sek dereng diangkat PNS. Terus mari ngono Alhamdulillah. Kulo kerjo niku nggeh rejekine wonten mawon”* (Kemarin suami saya-kan belum pegawai negeri. Pemasukan-kan kurang. Anak-anak sudah waktunya masuk sekolah, begitu. Teru itu, bapat dulu bulanane masih sebulan sembilan ratus. Masih belum diangkat PNS (Pegawai Negeri Sipil). Terus setelah itu ya rezekinya selalu ada.)

[illegible]

Peraturan yang bersifat fleksibel dan tidak membebani para pekerjanya memberikan pengaruh positif. Seperti Mbak Mut yang merasa nyaman dan betah untuk bekerja di UD Abdi. Selain mengisi waktu luang, Ia merasa bersyukur karena bos atau pemilik usaha bersikap loyal kepada para pekerjanya. Mbak Mut mengatakan, *“Alhamdulillah. Nggehekan tiyange sae mbak, puenak ngoten niku loh. Masio jarang-jarang melebu, boten perhitungan”* (Alhamdulillah. Ya-kan beliau baik mbak, nyeman begitu loh. Meskipun jarang masuk, tidak perhitungan).

[illegible]

Mbak Mut menyatakan bahwa saat ini anaknya sudah kelas satu SMP. Ketika Mbak Mut akan bekerja, Ia menunggu anaknya berangkat sekolah terlebih dahulu. Mbak Mut memiliki dua anak perempuan. Anak pertama sudah menikah dan anak kedua masih dijenjang sekolah menengah pertama.

Selanjutnya ialah Mbak Biah. Ia adalah salah satu pekerja di UD Abdi memiliki satu anak perempuan berusia 5 tahun.⁵⁸ Berikut pernyataannya, “Anaknya sama ibu. Saya tinggal sama ibu saya. Jadi, paginya saya antar ke rumah ibu dan sorenya sama ambil, gitu.”

Disimpulkan bahwa penjagaan anak diserahkan kepada Ibu. Menitipkan anaknya kepada Ibu ketika ditinggal bekerja. Hal tersebut karena Mbak Biah dan Suaminya sama-sama memiliki pekerjaan di ranah publik yaitu sebagai Wiraswasta (Mbak Biah) dan Guru (Fraditya-Suami Mbak Biah).

Selain itu, Mbak Mut menambahkan ketika para pekerja UD Abdi mempunyai kegiatan atau acara keluarga yang tidak bisa dihiraukan, maka pekerja akan meliburkan diri dari pekerjaannya. Menomorduakan

[illegible]

Badose teng nggone Cak Irul-kan misale nek kulo wonten acara keluarga, kulo boten mlebet, nggeh boten nopo-nopo. Ngoten lo. Boten terlalu tertekan pados teng nggone Pak Yanto nopo teng nggone Kuda Mas. Niku-kan kudu ngijin ngeten-ngeten, mbulet. Masio kulo wonten acara, terus boten laporan teng Cak Irul, niku boten nopo-nopo. Nggeh sanjang teng rencange, ngomong ‘mene gak nyang’ ngoten tok. Mulane penak teng Cak Rul niki. Lek misale prei pinten-pinten, juragane boten ngoten ngurus, ngoten loh mbak.”

(Kalau di tempatnya Cak Irul seperti ketika saya ada acara keluarga, saya tidak masuk, tidak apa-apa. Begitu loh. Tidak terlalu tertekan seperti ditempatnya Pak Yanto atau ditempatnya Kuda Mas. Disanakan harus izin, rumit. Meskipun saya ada acara, lalu tidak laporan sama Cak Irul, tidak apa-apa. Ya, bilang ke temannya, mengatakan ‘besok tidak masuk kerja’ begitu loh. Makanya, enak ditempatnya Cak Rul ini. Kalau misalnya libur beberapa hari, juragannya tidak begitu protes, begitu loh mbak)

[illegible]

Berikut Mbak Ayu menyatakan bahwa, *“Nek dulu, mari lulus SMP iku pernah ke Malaysia. Tapi lek sak iki yo selama limang tahun iki urong pernah. Mek dilut. Gor setahon. Coba-coba golek pengalaman”* (Kalau dulu, setelah lulus SMP pernah ke Malaysia. Tapi, kalau sekarang selama lima tahun ini belum pernah. Hanya sebentar. Cuma setahun. Coba-coba cari pengalaman).

Meskipun, perempuan melakukan aktivitas diranah publik yakni bekerja mencari nafkah, peran suami tidak dapat digantikan sebagai tulang punggung keluarga. Dalam sebuah keluarga, setiap anggota mempunyai tanggung jawab masing-masing. Perempuan sebagai istri dan ibu serta laki-laki sebagai suami, ayah sekaligus tulang punggung keluarga. Dijelaskan bahwa laki-laki melakukan kegiatan diluar rumah atau diartikan melakukan

Demikian halnya laki-laki sebagai pencari nafkah sekaligus penanggung jawab dalam keluarga. Perempuan yang memiliki peran sebagai istri dan ibu rumah tangga juga memiliki peran sebagai pemegang keuangan dalam keluarga. Pembagian tugas dalam keluarga dilakukan oleh laki-laki dan perempuan sebagai pasangan suami istri. Begitulah yang dikemukakan oleh Caroline Mosser.

Teori Mosser terhadap peran perempuan yang berkontribusi dalam dua ranah atau konteks (peran ganda) menyatakan bahwa perempuan tidak hanya memiliki dua peran, tetapi lebih dari itu atau disebut peran lipat ganda (*triple role*). Sebelumnya telah dipaparkan tentang peran perempuan di ranah publik dan ranah domestik yaitu sebagai istri dan ibu rumah tangga sekaligus pencari nafkah tambahan. Maka, selanjutnya penulis akan

mendeskripsikan peran perempuan dalam lingkup sosial. Diketahui, Mosser menyatakan bahwa perempuan memiliki peran sosial. Perempuan sebagai individu yang menjadi bagian dari masyarakat mempunyai tuntutan untuk melakukan perannya sebagai anggota masyarakat yang peduli terhadap sesama.

Tindakan tersebut dilakukan secara sukarela, tidak ada paksaan maupun pamrih yang diperoleh ketika menyelesaikan suatu pekerjaan. Sehingga, tidak diperhitungkan dalam analisis ekonomi. Perempuan melakukan peran sebagai anggota masyarakat baik dalam lingkup mikro atau makro, intern atau ekstern, serta dalam bidang sosial/kultural maupun keagamaan.

Warga Desa Talok masih mempertahankan adat Jawa contohnya ketika acara kelahiran terdapat acara selapanan, piton-piton, brokohan, dan lain-lain. Oleh karena itu, para perempuan akan membantu tetangga sekitar ketika mengadakan acara tertentu yang membutuhkan bantuan berupa tenaga. Dimana, gotong royong dan bahu-membahu masih melekat pada warga Desa Talok, Kecamatan Turen, tanpa ada timbal balik yang bersifat saling-menguntungkan. tetapi, dilakukan secara sukarela.

Selain itu, dalam hal keagamaan, Mutmainah (kerap di sapa Mbak Mut) sering mengikuti acara *Khatmil Qur'an* yang diadakan satu bulan sekali. Meskipun memiliki peran produktif yang bekerja di UD Abdi, Mbak Mut menyempatkan waktu mengikuti kegiatan tersebut.

Mbak Mut mengungkapkan tentang keikutsertaan dalam melakukan aktivitas keagamaan, “*Nggeh kadangan kulo libur. Kadang ngados ngaji kataman tepak sebulan sekali teng masjid cedeki Cak Irul. Nek kulo nggeh.. ngutamakno ngajine ngoten loh mbak. Mulaine niku sekitar jam enem, marine sampek jam setengah sewelas*” (Ya, terkadang saya libur. Terkadang ikut ngaji kataman setiap satu bulan sekali di masjid dekat tempatnya Cak Irul. Kalau saya lebih mengutamakan ngaji begitu mbak. Mulainya sekitar jam enam, selesainya sampai jam setengah sebelas).

Tabel *Triple Role* Oleh Caroline Mosser

Berikut bagan dari kesimpulan penelitian di Desa Talok Kec. Turen Kab Malang, berdasarkan peran lipat ganda (*triple role*) oleh Caroline Mosser. Tabel. 4.4

No.	Peran Lipat Ganda (triple role)	Hasil Penelitian
1	Peran Reproduksi	Memasak
		Menyapu
		Mengepel
		Mengasuh anak
		Mengantar anak ke sekolah
		Bersih-bersih rumah

langsung, masyarakat memandang bahwa ranah publik adalah kekuasaan laki-laki, sedangkan ranah domestik adalah kekuasaan perempuan dalam melakukan suatu tindakan.

Masyarakat juga tidak jauh berbeda dalam memandang *sex* atau jenis kelamin. Dilihat dari segi fisik dan psikis, laki-laki mempunyai fisik yang kuat, tidak emosional, dan berpikir secara rasional. Sedangkan, perempuan memiliki sifat lemah lembut, emosional, telaten dan lain sebagainya. Namun, gender dan *sex* memiliki perbedaan yang begitu kentara. Gender dikonsepsikan sebagai rakayasa masyarakat (*Social Contructions*).⁵⁹ Lingkungan sosial dan budaya masyarakat setempat merupakan faktor yang paling berperan dalam membentuk proyeksi peran bagi laki-laki dan perempuan. Sehingga, gender tidak bersifat kodrati artinya laki-laki dan perempuan memperoleh status dan peran melalui proses tertentu yang dibentuk oleh masyarakat. Berbeda halnya dengan *sex* atau jenis kelamin yang memiliki sifat kodrati. Dijelaskan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan yang didasarkan pada aspek fisik yang merupakan ciptaan Tuhan dan tidak dapat diubah-ubah dengan alasan apapun.

Kajian gender tidak pernah luput dari berbagai bidang yang ada di masyarakat, khususnya dalam bidang ekonomi. Laki-laki dan perempuan melakukan kegiatan ekonomi bertujuan untuk mencukupi kebutuhan hidup. Terdapat juga untuk mengekspresikan diri melalui pendidikan, keterampilan maupun kemampuan yang dimiliki. Namun pada penelitian

⁵⁹Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Paramida, 1999), 33-34.

Perempuan melakukan aktivitas di luar rumah atau disebut sebagai ranah publik untuk bekerja mencari nafkah. Sebagaimana perempuan yang terdapat di Desa Talok, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Mereka bekerja di sekitar tempat tinggal dan jaraknya tidak jauh dari rumah. Seperti bekerja di usaha rumahan yang didirikan oleh suatu keluarga yang bergerak dalam memproduksi makanan ringan. Adanya usaha rumahan tersebut akan memberikan pengaruh positif bagi pertumbuhan perekonomian masyarakat setempat.

Berikut adalah cuplikan oleh Narasumber bernama Bayu Jatmiko selaku wakil kecamatan yang bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan dan memimpin Desa Talok, Kecamatan Turen, selama transisi kepemimpinan Kepala Desa, “Disini tentunya, kalau ngomong semakin banyak pelaku ekonomi, maka perputaran secara ekonomi juga banyak karena sudah menyerap tenaga kerja. Contoh disini selain Pak Cip yang memiliki Usaha Dagang terdapat UD Kuda Mas...”⁶⁰

[illegible]

Cuma seperti yang saya tadi bilang, secara tingkat perkapita masyarakatnya bekerja. Kemudian dia meningkatkan derajat finansialnya, maka desa itu kan akan ringan. Begini maksudnya, desa itu kan tidak terlalu berat untuk berpikir tentang bagaimana mensejahterakan masyarakatnya. Karena dengan banyaknya peluang kerja itu...⁶¹

⁶¹ Ibid.

Usaha rumahan yang didirikan oleh sebuah keluarga dan dikelola oleh sanak keluarga atau kerabat dekat yang dipercayai untuk mengelola usaha tersebut sudah berdiri belasan tahun lamanya. Diketahui, UD Abdi sudah berdiri selama 20-tahun. Barang produksinya berupa makanan ringan seperti stik jagung, coklat choco, start chip, makaroni, dan potato.

Seperti yang diungkapkan oleh Mbak Mut selaku pekerja borongan di UD Abdi, *“Jajanan cah cilik2 ngoten niku kok mbak. Koyok start ship, coco crunch, karo jajan seng warna kuning-kuning iku, stik jagung”* (Makanan anak kecil gitu loh mbak. Seperti start chip, choco crunch, dan makanan yang berwarna kuning-kuning itu, stik jagung).

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting untuk meningkatkan ilmu pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi ilmu pengetahuannya, begitu-pun sebaliknya. Berbicara tentang pendidikan ketika memasuki kawasan pekerjaan bukanlah sesuatu yang penting. Sebagaimana hasil wawancara di atas oleh Bp. Bambang

borongan dihitung dari hasil produksi hari ini. Semisal hari ini produksi dapat seribu iket, 1 iket dihitung 350 rupiah. Berarti.. seandainya dapat 1000 iket-kan 350-ribu. 350-ribu dibagi per-orang siapa yang masuk. Kalau 10 orang, berarti ya.. 350-ribu dibagi 10 orang.

Jam kerja dimulai pukul 07:00 WIB sampai 16:00 WIB, dan istirahat pukul 12:00 WIB – 13:00 WIB. Secara detail setiap pekerja harian memperoleh upah sebesar Rp. 50.000,-, sedangkan pekerja borongan di upah berdasarkan banyaknya produksi yang didapat. Satiap satu ikat barang di harga Rp. 350,- Maka, jika memperoleh 1.000 ikat akan memperoleh upah sebesar Rp. 350.000,-. Selanjutnya, Rp. 350.000 dibagi berdasarkan jumlah pekerja borongan yang hadir. Pada UD Abdi, sistem bayaran atau upah juga tidak jauh berbeda dengan CV Sumber Dwi Jaya. Namun, bedanya pada pekerja borongan, per-ikat barang yang diperoleh dihargai Rp. 300,-.

Oleh karena itu, pendidikan tidak menjadi landasan utama dalam menyerap tenaga kerja terhadap laki-laki dan perempuan yakni kemampuan yang dilihat dari masing-masing individu. Kemampuan dalam melakukan pekerjaan dengan baik dan benar. Setiap pekerja dituntut untuk bertanggung jawab dan profesional terutama dalam meningkatkan produktivitas kerja di *home industry*.

Sistem pembagian kerja juga melibatkan kemampuan para pekerjanya. Dalam hal ini, mayoritas masyarakat masih mempertahankan kecenderungan *sex* atau jenis kelamin ketika memutuskan sesuatu yang

sisi latar belakang pendidikan itu. Kita rekrut tenaga kerja-pun tidak berdasarkan pendidikan.”⁶⁴

Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan bagi para perempuan baik yang sudah menikah atau belum menikah merasa mendapat dorongan untuk melakukan kegiatan di ranah publik. Bekerja sebagai buruh pabrik dengan kemampuan maupun keterampilan seadanya sebagai modal. Sehingga, selain sebagai istri dan ibu dalam keluarga, perempuan juga berperan sebagai tenaga kerja.⁶⁵ Bekerja setiap hari dimulai pukul 07:00 WIB sampai 16:00 WIB. Berikut pernyataan dari salah satu pekerja perempuan (Mbak Mut) di UD Abdi, “Jam tujuh sampek jam empat.”

Selain itu, Bapak Bambang menambahkan, bahwa:

Jam kerja kita tentukan jam 7 sampai jam 4. Seharusnya-kan sampai jam 3, kalau ketentuan Disnakerkan sampai jam 3. Tapi, kita enggak bisa mengikuti seperti itu. Karena kita kendalanya masih *home indutry*. Kalau kita menerapkan seperti ketentuan dari Disnaker, kita tidak bisa mencari karyawan. Sulit.

Pernyataan di atas bahwa bekerja dimulai pukul 07:00 WIB – 16:00 WIB. Aturan ini diterapkan berdasarkan keputusan dari pemilik usaha. Apabila, mengikuti ketentuan dari Dinas Ketenagakerjaan (Disnaker), maka akan merugikan pihak pemilik. Sehingga, pekerjaan dimulai berdasarkan jam kerja semestinya, sebagaimana disesuaikan dengan usaha rumahan lainnya yang ada di Desa Talok, Kecamatan Turen.

⁶⁴ Hasil wawancara oleh Penulis kepada Bapak Bambang Warsito. Bertepatan di lokasi CV Sumber Dwi Jawa pada Jumat 05 Juli 2019 pukul 10:45 WIB.

⁶⁵ Suma'mur, *Ergonomi untuk Produktivitas* (Jakarta: CV Haji Masagung, 2001), 84.

Ibu Lilik Hariani yang kerap disapa Mak Lilik, bekerja di CV Sumber Dwi Jaya selama 16 tahun. Jabatan sebagai mandor yang bertugas mengepalai dan mengawasi orang-orang yang bekerja di bagian penggorengan, borongan atau *packing*, dan harian. Mak Lilik menuturkan

[illegible]

bahwa CV Sumber Dwi Jaya sudah berdiri selama 18 tahun.⁶⁷ Berikut penuturannya:

Awale usaha 2002 terus sampek 2007. Awale meningkat-meningkat teros rame. Terus akhire sampek 2006 iku wah.. iku wes puncak termasuk. Mari 2006, 2007 baru mesin. Gawe 2 mesin. Dadi manual campur mesin. Terus mesin berjalan, packing-an berjalan nambah mesin maneh, tapi manual tetep berjalan. Terus tahun ke 2008, manual sepi wes. Gak produksi, gak gawe manual. Tapi, produksi mesin tambah rame. Tahun 2008, disamping makaroni, ada kripik singkong. Mproduksi kripik singkong mek diluk kok'e. Mek rong tahun, mek diluk. Terus 2009, mulai ditambahi produksi rotaro. Sampek sekarang. Lah.. teros rotaro, makaroni-pun sampek sekarang masih produksi tapi enggak setiap hari. Terus tahun 2016, ditambahi Sip, stik jagung. Sampek sekarang.

Artinya :

(Awalnya usaha 2002 lalu sampai 2007. Awalnya meningkat-meningkat terus ramai. Terus akhirnya sampai 2006 itu wah.. itu sudah termasuk puncak. Setelah 2006, 2007 baru mesin. Pakai 2 mesin. Jadi, manual sama mesin. Terus mesin berjalan, *packing*-an berjalan tambah mesin lagi, tapi manual tetap berjalan. Tapi, produksi mesin tambah ramai. Tahun 2008, disamping makaroni, ada keripik singkong. Memproduksi kripik singkong hanya sebentar. Hanya dua tahun, hanya sebentar. Terus 2009, mulai menambah produksi rotaro. Sampai sekarang. Lah.. terus rotato, makaroni-pun sampai sekarang masih produksi tapi tidak setiap hari. Terus tahun 2016, ditambah Sip, Stik Jagung. Sampai sekarang.)

Mak Lilik mengungkapkan bahwa CV Sumber Dwi Jaya telah berdiri sejak tahun 2002. Dimulai dengan memproduksi rotaro yang dilakukan secara manual. Kemudian, permintaan semakin meningkat, maka produksi barang dilakukan dengan menggunakan mesin yakni 2

⁶⁷Hasil wawancara oleh Penulis kepada Lilik Hariani. Bertepatan di Kediaman Ibu Lilik atau kerap disapak Mak Lilik pada Kamis 04 Juli 2019 pukul 16:45 WIB.

Pembagian kerja di *home industry* atau industri rumahan berdasarkan pada kemampuan fisik atau tenaga. Laki-laki dipandang memiliki kekuatan yang lebih besar daripada perempuan sehingga pembagian kerja dispesialisasikan.

Masalahnya kalau perempuan-perempuan itu penggorengan-pergorengan termasuk berat. Angkat-angkat bahan bakunya, krecek-an 50 kilo.. mosok perempuan mau disuruh angkat-angkat 50 kilo? kan ya gak etis. Terus disamping itu, goreng-pergorengan panas. Dadi-kan ya.. masak-akan lek wong wedok seng nyandangi, kudu wong lanang. Terus, yang tujuh di operator mesin.. itu tadi alasannya ya sama. Memasukkan bahan baku ke mesin, kalau perempuan-perempuan ya.. kasihan. Wadahnya besar-besar. Faktor tenaga. Terus, iket-iket. Tenaga pria karo tenaga perempuan-perempuan ya lebih kuat tenaga pria. Dadi, harian perempuan-perempuan cuma buat resik-resik. Ya.. itu tadi, cleaning service termasuk.”

(Masalahnya kalau perempuan di penggorengan-kn termasuk berat. Angkat-angkat bahan bakunya, krecek'an 50 Kilo.. memang perempuan mau disuruh angkat-angkat 50 kilo? Kan ya tidak etis. Lalu disamping itu, goreng juga panas. Jadi-kan ya... kasihan kalau orang perempuan yang bekerja, harus orang laki-laki. Terus, yang

Pembagian kerja di industri rumahan yang terletak di Desa Talok dispesialisasikan secara fisik. Hal ini karena ketika mengangkat barang berat, perempuan dianggap tidak mampu melakukan pekerjaan tersebut. Sehingga, pekerjaan dalam mengangkut barang diserahkan kepada pekerja laki-laki. Sedangkan, perempuan ditempatkan pada bagian kerja yang dikategorikan bisa dilakukan oleh perempuan. CV Sumber Dwi Jaya terdapat beberapa pembagian kerja, sebagaimana yang dinyatakan oleh Mak Lilik bahwa, “Penggorengan, cleaning service atau harian, borongan, terus operator mesin. Nah.. terus tekhnisi ...”

[illegible]

Sebagaimana, Weber mengungkapkan bahwa tindakan sosial adalah tindakan yang menimbulkan respon dari orang lain. Memperoleh tanggapan dari apa yang dilakukan oleh individu. Selain itu, pandang subjektif juga diakui sebagai tindakan sosial. Hal ini terjadi ketika seseorang mempraktikkan konsep *verstehen* secara riil. Menempatkan diri pribadi untuk merasakan dan memahami motif dibalik tindakan yang dilakukan oleh individu (subjektif). Pada penjelasan tersebut telah dideskripsikan pada bab sebelumnya. Dimana, terdapat cara yang secara rasional bisa digunakan untuk menspesialisasikan suatu tindakan subjektif. Ada empat bagian dalam tindakan sosial yang diproyeksikan oleh Max Weber. Namun, penulis akan memfokuskan kajian penelitian ini pada satu tipe diantara empat tipe tindakan sosial yaitu Tindakan Rasional Instrumental (*Zwerk Rational*).

Dalam kajian ini gender adalah pembedaan peran antara laki-laki dan perempuan. Melalui proses yang panjang dan diperoleh dari lingkungan sekitar yakni sosio kultural masyarakat setempat. Ketika pandangan tersebut masih melekat hingga kini namun sedikit memudar dari kekentalan yang terpatri secara budaya. Perempuan tidak diizinkan keluar dari rumah, melakukan kegiatan rumah tangga seperti memasak, mencuci, menyapu, merawat keluarga, mendidik anak, dan lain sebagainya. Sedangkan laki-laki diproyeksikan untuk bekerja mencari nafkah bagi keluarga, memiliki fisik yang lebih kuat daripada perempuan, tidak emosional dan berpikir secara rasional, dan lain sebagainya. Konsep tersebut masih dikonstruksikan hingga saat ini.

Namun, perkembangan sosial dan budaya dari luar menjadi pengaruh yang cukup signifikan dalam melunturkan proyeksi tersebut yang dianggap sebagai rekayasa masyarakat. Perubahan zaman yang dicirikan dengan adanya teknologi informasi dan telekomunikasi semakin canggih, budaya kekinian yang menjamur di pelosok wilayah, dan perubahan pola pikir masyarakat yang semakin luas. Begitu pula, kebutuhan hidup yang semakin mahal harganya. Sulit untuk mencukupi kebutuhan pokok saat ini karena harga sandang, pangan, dan papan meningkat. Mendorong masyarakat untuk terbiasa dan menyesuaikan diri terhadap pengaruh dari luar. Melihat perkembangan saat ini dan berpikir secara rasional, terutama dalam aspek ekonomi.

Kebutuhan semakin meningkat dan penghasilan begitu minim adalah salah satu faktor yang menyebabkan hidup menjadi kekurangan. Minim ekonomi untuk mencukupi kebutuhan hidup atau kebutuhan keluarga sehingga mendorong anggota (keluarga)-nya untuk bekerja. Sebagaimana, pandangan perempuan yang dilarang untuk keluar rumah menjadi luntur. Aktivitas mencari nafkah bisa dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan, baik suami maupun istri. Hal itu sudah lumrah terjadi dimasyarakat pada masa sekarang. Tidak lagi mementingkan konstruksi masyarakat yang melarang perempuan untuk berkecimpung di ranah publik. Tidak membatasi peran perempuan untuk menjadi pencari nafkah bagi keluarganya.

Dikarenakan kebutuhan hidup yang semakin meningkat merupakan alasan logis bagi perempuan untuk mencukupi kebutuhan pokok. Sebagaimana perempuan yang ada di Desa Talok, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, mereka bekerja mencari uang sekaligus menyandang peran ganda. Sekalipun, bekerja sebagai buruh pabrik atau industri rumahan yang ada disekitar tempat tinggal. Memperoleh upah dengan nominal tertentu untuk membantu suami sebagai pencari nafkah utama atau tulang punggung keluarga. Meringankan beban suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga yang semakin meningkat.

Bapak Bayu Jatmiko berpendapat bahwa, “Kalau nilai positif tentunya sangat positif. Karena dibelakang perbincangan masalah gender tentang pendapatan perkapita keluarga jelas tinggi. Karena, kalau wanita itu ikut bekerja, maka suaminya agak ringan. Seperti itu.”

Dalam konsep Weber, dijelaskan bahwa tindakan rasional instrumental merupakan tindakan yang dilatarbelakangi karena kebutuhan tertentu. Sehingga, tindakan ini dianggap logis daripada tipe tindakan sosial lainnya. Perempuan yang

PENUTUP

Perempuan mempunyai dua ranah dalam melakukan suatu tindakan yakni di ranah publik dan ranah domestik. Hal itu disebut sebagai peran ganda. Perempuan memalukan peran sebagai pencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Namun, menurut Caroline Mosser, perempuan tidak hanya mempunyai dua peran tetapi *triple roel* atau tiga peran. Selain, peran di ranah publik dan domestik, perempuan mempunyai peran sosial. Menurut nilai dan norma yang berlaku pada masyarakat setempat, perempuan sebagai bagian dari masyarakat mempunyai peran sosial seperti membantu tetangga yang sedang membutuhkan bantuan.

Sebagaimana, para perempuan yang ada di Desa Talok, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Perempuan mempunyai tanggung jawab yang besar baik dalam mengurus keluarga maupun ketika bekerja. Adanya lapangan pekerjaan yang membutuhkan tenaga perempuan seperti usaha rumahan yang memproduksi makanan ringan atau ciki-ciki merupakan kesempatan bagi perempuan untuk bekerja mencari nafkah sebagai pekerja borongan atau harian. Sistem pembagian kerja yang didasarkan pada kemampuan atau tenaga. Sehingga, tidak menimbulkan deskriminasi antar pekerja lainnya terutama antara laki-laki dan perempuan.

[illegible]

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama kurun waktu tertentu terdapat beberapa rekomendasi kepada beberapa pihak sebagaimana laporan penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi maupun pertimbangan atau perbaikan dalam penelitian lain dikemudian hari. Berikut saran yang peneliti sampaikan;

Bagi mahasiswa agar lebih mampu memahami fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Hendaknya mengetahui perubahan era saat ini bahwa perempuan dan laki-laki mempunyai kedudukan yang sama dan setara. Memperluas cakrawala ilmu pengetahuan untuk memperbanyak karya ilmiah tentang gender. Tentang pembagian kerja pada perempuan yang memiliki peran ganda yakni pencari nafkah tambahan dalam menopang perekonomian keluarga.

Bagi masyarakat agar mengetahui dan memahami peran perempuan di berbagai ranah yaitu di ranah publik dan ranah domestik. Mengerti tentang peran perempuan bahwa perempuan tidak hanya menjadi istri dan ibu yang

Bagi pemerintah desa agar memberikan pelatihan bagi perempuan baik yang belum menikah ataupun sudah menikah. Diutamakan, yang tidak sekolah dan tidak bekerja dan menganggur di rumah. Hendaknya, pemerintah desa mengadakan pelatihan atau keterampilan serta menyediakan sarana dan prasarananya, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atau mengasah bakat individu untuk menjadi manusia yang berkarya.

- [illegible]

- Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian Dalam Metode Dan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Suma'mur. 2001. *Ergonomi untuk Produktivitas*. Jakarta: CV Haji Masagung
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenaga-Kerjaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Suryana, Asep. 2007. *Tahap-Tahapan Penelitian Kualitatif*. Diklat Kuliah Pada Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syarif, Rsl. 1991. *Produktivitas*. Bandung : Aksara
- Umar, Nasaruddin. 1999. *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramida
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi Offer
- Weber, Wax. 1964. *The Theory of Social ad Economic Organization*, edite by Talcott Parsons and translete by A.M. Henderson and Talcott Parsons. New York: Fee Press. Dalam Robert M. Z. Lawang. 1981. trans., *Sociological Theory Classical Founders and Contemporer Perspertives*. Florida: University of South Florida

Nasekhah, Atik Dina. Skripsi berjudul: *“Pengaruh Peran Ganda terhadap Kinerja Karyawan Wanita di Tempat Kerja di LPP RRI Yogyakarta.”* Universitas Negeri Yogyakarta (2017). <https://core.ac.uk> di akses pada 17 April 2019.

Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial 6 (2) 2014: 125-141. <https://jurnal.unimed.ac.id>
diakses pada 24 Oktober 2018.

Sari, Eppi Pemana. “Tugas Istri ternyata Hanya 2”. <http://www.islampos.com>
diakses pada 27 Februari 2019.

Setiati, Jati. “Analisis Faktor-Faktor Produktivitas Kerja pada Pegawai Perpustakaan ITS”. <http://journal.unair.ac.id> diakses pada 04 April 2019.

Hasil Wawancara Oleh Peneliti Kepada :

1. Bapak Bambang Warsito. Bertepatan di lokasi CV Sumber Dwi Jaya pada Jumat 05 Juli 2019 pukul 10:45 WIB.
2. Ibu Dewi Ayu Kartika Sari. Bertepatan di kediaman Ibu Dewi pada Kamis 04 Juli 2019 pukul 16:15 WIB.
3. Ibu Mutmainah. Bertepatan di Kediaman Ibu Mutmainah pada Jumat, 05 Juli 2019 Pukul 18:45 WIB.
4. Ida Febia Z. W. Bertepatan di lokasi kerja yakni UD Abdi yang terletak di Desa Talok, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang.
5. Lilik Hariani. Bertepatan di Kediaman Ibu Lilik atau kerap disapak Mak Lilik pada Kamis 04 Juli 2019 pukul 16:45 WIB.
6. Bapak Bayu Jatmiko, di Kantor Balai Desa Talok. Pada Kamis, 04 Juli 2019 pukul 10:36 WIB